

**REPRESENTASI KRISIS EKONOMI NIGERIA TAHUN
1980-AN MELALUI VISUAL PADA FILM "SWALLOW (2021)"
YANG DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh
Rizal Hermansyah
NIM : 1810913032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

REPRESENTASI KRISIS EKONOMI NIGERIA TAHUN 1980-AN MELALUI VISUAL PADA FILM "SWALLOW (2021)" YANG DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

diajukan oleh **Rizal Hermansyah**, NIM 1810913032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 DEC 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Cognate/Penguji Ahli



Dra. Siti Maemunah, M.Si
NIDN 0017116102

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Hermansyah

NIM : 1810913032

Judul Skripsi : REPRESENTASI KRISIS EKONOMI NIGERIA TAHUN 1980-
AN MELALUI VISUAL PADA FILM "SWALLOW (2021)" YANG DITINJAU
DENGAN SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Rizal Hermansyah
1810913032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Hermansyah

NIM : 1810913032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

REPRESENTASI KRISIS EKONOMI NIGERIA TAHUN 1980-AN MELALUI VISUAL PADA FILM "SWALLOW (2021)" YANG DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Rizal Hermansyah
1810913032

HALAMAN PERSEMBAHAN

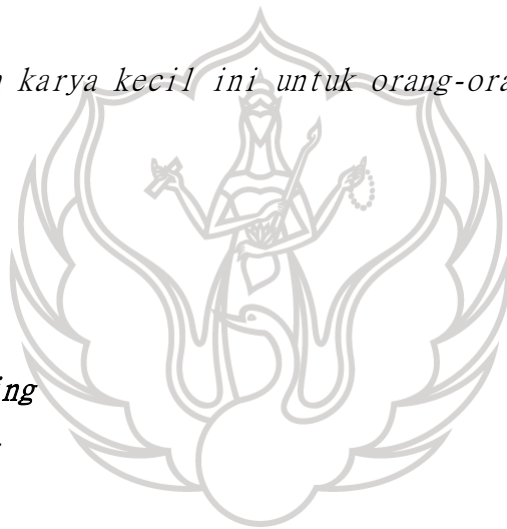
Saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang saya cintai:

Keluarga

Sahabat

Dan yang terpenting

Diri saya sendiri



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul **“REPRESENTASI KRISIS EKONOMI NIGERIA TAHUN 1980-AN MELALUI VISUAL PADA FILM "SWALLOW (2021)" YANG DITINJAU DENGAN SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ”** sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai serajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meskipun tidak akan pernah cukup, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Segala Syukur penulis haturkan atas petunjuk, karunia dan kasih-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi Pengkajian Seni ini.
2. Kedua orang tua yang tak pernah lelah dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang.
3. Suciati Ning Wahidiyanti, Jj Al-Desafinadha, Bias Cahaya Lazuardi, Khrisna Dwidharma, dan Gregorious Seno Aji yang telah menemani saya selama proses penulisan Skripsi Pengkajian Seni ini.
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Endang Mulyaningsih, S.IP, M.Hum., selaku Dosen Wali.

7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi dan Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Penciptaan Seni ini.
8. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini.
9. Para Dosen dan Karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Sahabat saya Rossita Wening Anggraeni dan Suciati Ning Wahidiyanti yang selalu menemani kehidupan saya selama kuliah di Yogyakarta.
11. Sahabat Saya di kampung halaman, Pamungkas Setya Asih, Alvin Adetya, Lugas Putra Arfinjani, Marisa Novita Angelin Delima, Nadea Murpratami, Istinganatun Hilmi Ruhama, Melianita Arum Saputri yang selalu menyemangati saya selama ini dan selalu ada di sisi saya baik suka maupun duka.
12. Teman-teman seperjuangan Televisi-A dan B angkatan 2018.
13. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta, _____

Rizal Hermansyah

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Objek Penelitian	9
2. Teknik Pengambilan Data	10
3. Analisis Data	12
G. Skema Penelitian.....	15
BAB II. OBJEK PENELITIAN.....	16

A. Film <i>Swallow</i> (2021).....	16
B. Krisis Ekonomi Nigeria Tahun 1980-an	20
C. Nigeria.....	23
BAB III. LANDASAN TEORI.....	26
A. Film	26
B. Unsur Naratif.....	27
a. <i>Plot</i> dan <i>Story</i>	28
b. Sebab dan Akibat.....	28
c. Waktu	29
d. Ruang.....	29
C. <i>Mise en Scene</i> (Unsur Sinematik).....	29
a. <i>Setting</i> (Latar).....	29
b. Kostum dan <i>Make-up</i>	30
c. Tata Cahaya.....	30
d. Pergerakan	31
D. Sinematografi.....	31
a. <i>Type of Shot</i>	32
b. Camera Angle.....	33
c. <i>Camera Movement</i>	34
E. Editing	35
F. Suara.....	35
a. <i>Speech</i>	35
b. Musik.....	36
c. <i>Ambience</i>	36
d. Efek Suara	37

G. Sekuen	37
H. Representasi	38
I. Semiotika Christian Metz.....	39
1. Shot Otonom (<i>Autonomous Shot</i>).....	40
2. Sintagma Paralel (<i>Parallel Syntagma</i>)	41
3. Sintagma Kurung (<i>Bracket Syntagma</i>).....	41
4. Sintagma Deskriptif (<i>Descriptive Syntagma</i>).....	41
5. Sintagma Alternatif (<i>Alternating Syntagma</i>).....	42
6. <i>Scene</i>	42
7. Sekuen Episode (<i>Episodic Sequence</i>).....	42
8. Sekuen Biasa (<i>Ordinary Sequence</i>).....	42
J. Visual	43
1. Garis	43
2. Bentuk	44
3. Warna	44
4. Tekstur.....	44
K. Krisis Ekonomi	45
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	46
A. Penyajian Data	47
B. Analisis Data	52
a. Analisis Semiotika Metz pada Film Swallow	53
b. Krisis Ekonomi Dalam Film Swallow.....	79
BAB V. PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film "Swallow"	10
Gambar 2.1 Poster Swallow Versi Landscape	16
Gambar 4.1 Tolani kembali ke kampung halaman	54
Gambar 4.2 Rose sedang berbincang dengan Tolani	55
Gambar 4.3 Tolani menanyai tentang sepatu baru Rose.....	57
Gambar 4.4 Tolani mengunjungi salon Violet.....	58
Gambar 4.5 Tolani mengingat pekerjaan ibu dan bapaknya.....	60
Gambar 4.6 Tolani mengingat ucapan ibunya setelah dia lecehkan oleh Salako .	61
Gambar 4.7 Tolani yang berdebat dengan Sanwo	62
Gambar 4.8 Tolani berada di gereja	63
Gambar 4.9 Rose yang sedang berbincang dengan Tolani	65
Gambar 4.10 Jhonny yang sedang berdebat dengan Rose	66
Gambar 4.11 OC memberitahu Tolani bahwa Rose telah meninggal.....	67
Gambar 4.12 Rose mengunjungi rumah OC	69
Gambar 4.13 Tolani datang saat Rose sedang memasak banga.....	70
Gambar 4.14 Tolani berusaha untuk menelan bungkus narkoba	72
Gambar 4.15 Perjalanan Rose di bandara	74
Gambar 4.16 sintagma kurung pertama	76
Gambar 4.17 sintagma kurung kedua.....	77
Gambar 4.18 sintagma kurung ketiga	78
Gambar 4.19 Penjual koran di tengah kota	80
Gambar 4.20 perbandingan kondisi ekonomi Tolani.....	82
Gambar 4.21 word champions pada surat kabar	82
Gambar 4.22 Volkswagen Beetle Type 1	84

Gambar 4.23 Rose berada di salon Violet.....	85
Gambar 4.24 Kontras penampilan Tolani dan Violet	86
Gambar 4.25 Tolani yang memberontak kepada Salako	87
Gambar 4.26 Pelecehan seksual yang dilakukan Salako kepada Tolani.....	88
Gambar 4.27 Penampilan Mama Chidi.....	89
Gambar 4.28 Yoruba tribal marks pada Lamidi Salako.....	90
Gambar 4.29 Kalender dengan gambar Tafawa Balewa.....	91
Gambar 4.30 uang kertas 20 Naira.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Sekuen Film Swallow.....	49
----------------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Skema penelitian	15
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kelengkapan Form Administrasi
Lampiran 2 – Poster Skripsi
Lampiran 3 – Dokumentasi Sidang
Lampiran 4 – Nolutensi Seminar
Lampiran 5 – Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar

Lampiran 6 – Undangan dan Poster Seminar

Lampiran 7 – *Screenshot* Publikasi Galeri Pandeng

Lampiran 8 – *Screenshot* Publikasi Media Sosial

Lampiran 9 – Dokumentasi Seminar

Lampiran 10 – *Flyer* dan *Booklet*

Lampiran 11 – Buku Tamu



ABSTRAK

Film memiliki struktur yang kompleks dan di dalam sebuah film terdapat pesan yang dengan sengaja ingin diberikan kepada penonton secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini ingin membongkar tanda-tanda visual yang terdapat pada film berjudul *Swallow*, dimana visualisasi pada film ini mengandung representasi dari peristiwa krisis ekonomi yang terjadi di Nigeria pada tahun 1980-an. Visualisasi dalam film ini akan di tinjau dan di bedah menggunakan konsep Sintagmatik dari pakar Semiotika Christian Metz dengan menggunakan metode analisis melalui pembagian Sekuen yang kemudian akan di golongkan berdasarkan 8 teori Sintagmatik yang terdapat pada *mise en scene*. Peneliti ingin mencoba memaknai tanda-tanda visual (*mise en scene*) dibalik representasi krisis ekonomi Nigeria yang menjadi tema dari kisah film ini melalui tanda-tanda dan adegan yang muncul di beberapa *scene* dan dengan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu pemicu krisis ekonomi Nigeria yang dilatarbelakangi oleh penyalahgunaan kekuasaan di Nigeria yang di representasikan salah satunya melalui visual surat kabar berupa kampanye WAI (*War Against Indiscipline*) yang dimulai pada Maret 1984 dan hingga September 1985.

Kata Kunci : Film “*Swallow*”, Sintagmatik, Semiotika, Christian Metz, Krisis Ekonomi Nigeria

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *Swallow* merupakan adaptasi dari novel buku populer Sefi Atta dengan judul yang sama, skenarionya ditulis bersama oleh Atta dan Afolayan. Dibintangi oleh Eniola Akinbo, Ijeoma Grace Agu, Chioma Chukwuka Akpotha, Omotunde Adebawale David, dan Eniola Badmus. Film ini lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dengan aksen Nigeria yang kental, walaupun beberapa kali juga menggunakan bahasa Yoruba dalam percakapannya. Film ini sangat penuh dengan isu gender, ekonomi, dan sosial. Sebagai pemeran utama, Tolani dan Rose sebagai karakter utama membawa perempuan sebagai *point of view* yang mengangkat isu gender dalam kehidupan keseharian mereka. Tolani harus bergulat dengan kemiskinan, pelecehan seksual di tempat kerja, dan daya pikat kekayaan cepat dari dunia gelap perdagangan narkoba. Isu patriarki ditampilkan sangat jelas oleh sosok Lamidi Salako sebagai bos mereka yang tentu memiliki kekuatan dan kontrol yang lebih besar terhadap mereka. Seperti di Nigeria, ada budaya kuat dominasi laki-laki dan perempuan ditunjukkan Pria adalah pengambil keputusan, dan wanita harus meminta izin di semua bidang kehidupan. Perawatan dan tugas rumah tangga adalah tanggung jawab perempuan semata.

Dengan segala konflik sosial yang dimiliki membuat film ini menarik untuk diteliti, mengingat lagi bahwa setting dalam film ini adalah tahun 1980-an di Nigeria hal itu sendiri semakin memperkuat latar belakang cerita dalam film ini, yang mana era di tahun itu Nigeria sedang dalam keadaan krisis. Pada tahun 1983, ekonomi Nigeria jatuh ke dalam resesi, berkontraksi di -10,93%. Kontraksi yang tercatat pada tahun 1983 tetap menjadi salah satu yang terbesar dalam sejarah, ini disebabkan oleh kelebihan pasokan minyak setelah krisis energi tahun 1970-an, yang menyebabkan harga minyak merosot. Sebagai

contoh, jatuhnya harga minyak dunia dari rata-rata \$117 per barel pada 1980, menjadi rata-rata \$23,57 per barel pada Maret 2020, telah menyoroiti sifat genting dari posisi ekonomi dan keuangan negara. (Jr., New York Times 1981)

Film ini dibuat di tahun 2021 dan masih relevan untuk di bawakan sebab isu-isu tersebut masih sering terjadi terutama di masyarakat Nigeria walau krisis ekonomi tak lagi terjadi, seperti yang dikatakan oleh Christina Gaeni melalui reviewnya mengenai film *Swallow* (2021) di readysteadycut.com :

Lebih jauh dari masalah penyelundupan dan perdagangan narkoba, hal itu memunculkan beragam masalah sosial seperti misogini, kemiskinan, dan sistem patriarki. Selama 128 menit, ceritanya terlalu melebar. Ada banyak adegan pengisi dan percakapan yang tidak menambah plot. Kami membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai konflik utama. Tapi mungkin itu disengaja. Jika dilihat dari sudut pandang para lead, daripada berfokus pada hasil, cerita lebih menekankan pada proses yang akhirnya mendorong Tolani dan Rose untuk mengambil keputusan. Ini seperti kita sedang menonton situasi kehidupan nyata yang terjadi di depan mata kita. Itulah yang membuat *Swallow* menyenangkan bagi saya. Itu mentah dan asli. *In the end, Swallow is hard to swallow because it's the reality that our world is facing.*

Pada 2019, Biro Statistik Nasional menunjukkan bahwa 40% populasi di Nigeria hidup di bawah garis kemiskinan. Tetapi kemiskinan bukan satu-satunya hal yang menghentikan kemajuan Nigeria, masalah sosial juga menghalangi kemajuan negara. Meskipun Nigeria adalah salah satu produsen minyak mentah teratas di Afrika, pemerintahnya lalai menyebarkan kekayaan ke masyarakat pedesaan. Alih-alih mendanai kebutuhan seperti infrastruktur yang layak, sebagian besar pendapatan produsen minyak diberikan kepada "elit kaya". Dengan populasi 195 juta jiwa, 40% hidup di bawah garis kemiskinan. Hidup di bawah garis kemiskinan berarti keluarga di Nigeria berpenghasilan kurang dari 137.430 Naira per tahun. Ini setara dengan \$381,75. *Transparency International* telah menyatakan Nigeria sebagai salah satu negara paling korup di Afrika pada tahun 2016. Terdaftar dalam 146 dari 180 negara, korupsi di Nigeria merupakan faktor penting yang menahan rakyatnya untuk keluar dari kemiskinan. Menurut Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan, penyuaapan,

nepotisme, dan pembelian pemilih serta tiga faktor lainnya semuanya berkontribusi terhadap korupsi dan kemiskinan di Nigeria. (LaVopa 2021)

Berbicara mengenai semiotika, maka kita bisa melihat pengertiannya baik secara etimologis maupun terminologis. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbagun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan tanda (Sobur, Bercengkerama dengan Semiotika 2002). Semiotika menurut Metz Pada bukunya, *Film Language: A Semiotics of the Cinema* (1974), Metz berpendapat bahwa sinema yang terstruktur seperti bahasa. Mengadopsi model Saussure, Metz membuat perbedaan antara "*langue*" sistem bahasa, dan "bahasa". Metz berpendapat : "... *the cinema is certainly not a language system (langue)..*". Artinya film itu tidak dapat dianggap sebagai terdiri dari "*langue*," dalam arti memiliki tata bahasa yang ketat dan sintaks setara dengan kata-kata tertulis atau lisan. Berbeda dengan kata-kata tertulis, unit dasar film adalah shot, yang didalamnya terdapat montage, pergerakan kamera, efek optik, interaksi antara visual dan audio dan masih banyak lagi. Kesemuanya bekerja selalu bermotivasi dan ikonik, bukanlah simbolis atau sewenang-wenang dalam proses signifikansi, karena itu film sarat dengan makna khusus. (Metz 1991)

Ilmu semiotika sudah lebih mandiri dan dapat digunakan untuk pendekatan terhadap gejala-gejala yang lebih kompleks seperti pola-pola lukisan, music, bangunan, analisis film, genre, dan manusia yang dapat dikombinasikan dengan ilmu antropologi. Semiologi atau semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda (text, simbol, audiovisual) yang membawa makna dan ideologi tertentu. Semiologi adalah ilmu tanda-tanda. (Fiske 2011)

Proses pembelajaran sosial melalui media film akan menghasilkan makna-makna yang dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam usaha pemahaman makna, film dapat dilihat sebagai teks yang tidak hanya sebagai naskah yang tersaji secara audio visual, tetapi sebagai jalinan tanda-tanda yang mengandung makna. Kelebihan film memang terletak pada gambar yang hidup dan bergerak seperti nyata, serta tidak terikat pada ruang dan waktu, atau dengan kata lain film dapat diputar dan dinikmati di mana dan kapan saja sesuai keinginan. Hal inilah yang membuat film menjadi media yang populer. (Sobur, Semiotika Komunikasi 2003)

Dimulai dari krisis ekonomi menyebabkan banyak tindak kriminal lain terjadi beriringan seperti isu keagamaan, hal ini membuat Nigeria menjadi negara yang menarik untuk saya pelajari dan pahami mengenai sejarahnya, Nigeria mempunyai peluang yang besar untuk menjadi negara yang lebih maju dalam hal perekonomian sebab mereka berada di wilayah dengan sumber daya alam minyak bumi yang sangat melimpah, namun sangat di sayangkan bahwa tata kelola pemerintahan masih bisa di bilang tidak teratur sebab permasalahan tentang sumber daya minyak ini kerap kembali terjadi, contohnya di tahun 2012 warga menuntut mundurnya pemerintahan Presiden Jonathan, dalam aksi mogok masak memprotes kenaikan harga BBM di Lagos, Sambil pemogokan nasional karena diakhirinya subsidi bahan bakar minyak atau BBM oleh pemerintah memasuki hari ke-3 di Nigeria, serangan sektarian terus terjadi antara kedua pihak yang berseberangan, antara warga Muslim di utara dan warga Kristen di selatan. Krisis ini membawa tantangan bagi pemerintah dan para pengkritik mengatakan pemerintah tidak mampu menanganinya dengan baik. Selain lumpuhnya perekonomian terbesar kedua di Afrika tersebut, pemogokan dan protes-protes yang menyertainya telah memperburuk masalah keamanan Nigeria. Kebanyakan kekerasan baru baru ini berasal dari ketegangan keagamaan dan konflik pemerintah dengan sekte Islam radikal, Boko Haram. (Loomis 2012)

Penelitian ini dapat menjadi penelitian di bidang semiotika karena dalam membongkar permasalahan diperlukan metode penelitian dengan membaca tanda dan makna di dalam visualnya. Selain itu film merupakan alat komunikasi masa yang berkembang cukup pesat dan menjadi sarana informasi, edukasi, dan hiburan pilihan masyarakat luas. Bukan hanya karena bahasa visual dan cerita yang menarik, namun juga mengandung banyak unsur informasi yang dapat diterima oleh indra kita salah satunya mata. Mata memiliki fungsi yang penting untuk menyalurkan informasi visual ke otak hingga pada akhirnya menjadi sebuah pola pikir dan hasil dari identifikasi gambar. Maka selain suara dan naratif dari film, sudah pasti bahwa elemen visual adalah unsur yang penting dalam menyampaikan pesan. Visual yang kita pandang selama ini adalah kumpulan tanda yang hanya dapat dipahami dan dimaknai oleh manusia secara batin maupun pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan kajian ilmu semiotika yang juga mempelajari konteks visual.

Film ini adalah film fiksi yang memiliki banyak tanda dan makna yang dapat mempengaruhi pola pikir penonton, maka dari itu untuk mendapatkan tanda-tanda itu harus mengumpulkan tiap populasi dan kemudian dikelompokkan menjadi beberapa *sequence* agar lebih mudah untuk diteliti. Teori semiotika dari Christian Metz menjadi alat utama untuk membedah objek film dalam penelitian ini, sebab pendalaman semiotika dari teori Sintagmatik yang terbagi menjadi 8 bagian terasa lebih mendalam untuk mengungkap makna dari persoalan yang ada dalam film ini yang berhubungan dengan sejarah suatu negara.

Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan metode semiotika Christian Metz akan mengungkap makna lebih dalam dan rinci dengan objek film *Swallow* ini untuk mengetahui bagaimana krisis ekonomi Nigeria di tahun 1980-an di terapkan dalam film ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana representasi krisis ekonomi Nigeria pada tahun 1980-an dikonstruksi melalui visual pada film *Swallow* (2021) di bedah menggunakan teori semiotika milik Christian Metz?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami makna dari sebuah film dengan menggunakan teori Semiotika Christian Metz.
2. Menganalisis film *Swallow* menggunakan 8 Sintagmatik Christian Metz dan menghubungkannya dengan peristiwa krisis ekonomi dan isu sosial yang terjadi di Nigeria.
3. Mengungkapkan relevansi film *Swallow* yang berlatar pada tahun 1985 dan perannya pada tahun di buatnya film ini di 2021 atau era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi ilmiah kepada peneliti selanjutnya di bidang film dan televisi terutama yang berkaitan dengan tanda-tanda semiotika yang ada pada film. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan penelitian film dan televisi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

Memberi inspirasi kepada pembaca untuk lebih mendalami teori semiotika Christian Metz yang berfungsi sebagai representasi dari berbagai gejala dan paham-paham yang terlintas pada benak pikiran ketika melihat suatu tanda khususnya sejarah dan juga mempertajam pemahaman sineas-sineas yang aktif dalam membuat karya film agar lebih peka terhadap suatu tanda yang mereka gunakan untuk tujuan tertentu pada karyanya masing-masing. Peneliti juga berharap bahwa kelak hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang mendalami kajian khususnya semiotika.

E. Tinjauan Pustaka

Demi melengkapi penelitian maka penting untuk mencantumkan buku-buku ataupun tulisan ilmiah yang relevan dan terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu tinjauan Pustaka juga diperlukan untuk memperkuat argumen penulis, pendukung penelitian dan memberikan jaminan untuk hasil penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk meneliti. Penelitian terdahulu membantu untuk mempermudah penyusunan langkah secara sistematis dari segi teori maupun konsep, Adapun beberapa jurnal yang juga menjadi acuan dalam penelitian ini, berikut adalah daftarnya:

Rujukan pertama dari jurnal Mohammad Mahrush Ali (2018) “ANALISIS GENDER FILM SALAH BODI MELALUI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ” menggunakan teori semiotika Sintagmatik Christian Metz. Yang juga bisa saya gunakan sebagai rujukan yang tepat sebab teori yang digunakan adalah sama, bagaimana penulis meneliti objeknya menggunakan teori tersebut dan sebagainya.

Rujukan kedua oleh Alga Lilis Kusuma Dewi, Muhammad Zamroni, dan Soekma Yeni Astuti (2017) “ANALISIS SEMIOTIKA FILM CHRISTIAN METZ: STUDI KASUS VISUALISASI PESAN RELIGI DALAM FILM

HIJRAH CINTA” jurnal ini juga menggunakan teori Sintagmatik Christian Metz namun dalam pembahasannya *scene* di golongkan ke dalam masing masing bagian yang bukan *sequence* namun terbagi ke dalam masing masing pesan moral, yang menurut saya menjadi rujukan yang berbeda sebab pembagiannya tergolong masing-masing ke dalam tema pesan moral yang ada dalam film tersebut.

Rujukan ketiga oleh Ike Desi Florina (2014) “REPRESENTASI REPRESI ORDE BARU TERHADAP BURUH (STUDI SALURAN KOMUNIKASI MODERN CHRISTIAN METZ DALAM FILM MARSINAH (CRY JUSTICE))” jurnal ini memiliki banyak kesamaan dengan apa yang akan saya teliti baik dari segi proses penelitian ataupun penggunaan semiotika Christian Metz sebagai alat penelitian, dari segi objek penelitian pun memiliki kesamaan bahwa film yang di angkat adalah film dengan genre isu sosial dengan unsur sejarah yang sangat kental, dengan tujuan untuk merepresentasikan suatu hal yang terjadi dalam film tersebut.

Rujukan keempat oleh Fathimah Nadia Qurrota A’yun (2022) “REPRESENTASI MODERNITAS DALAM FILM JIHAD SELFIE KARYA NOOR HUDA ISMAIL: ANALISIS SEMIOTIKA FILM CHRISTIAN METZ” jurnal ini juga mencoba untuk mengungkap tentang isu sosial yang ada di dalam film pada penelitian tersebut, hal ini menjadi referensi rujukan saya yang lain agar rerefensi yang ada cukup untuk membantu saya Menyusun penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan ruang lingkup dari suatu kegiatan dalam rangka menemukan atau mengenali suatu gejala yang sedang terjadi dan untuk mendapatkan hasilnya dipahami bahwa memerlukan metode penelitian yang sesuai terutama dalam menafirkan dan membuktikan hipotesa awal terhadap representasi krisis ekonomi di Nigeria pada tahun 1980-an secara luas. Melalui

pertimbangan dan proses penelitian yang akan dilakukan maka dalam menyelesaikan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Metode kualitatif dipilih karena objek yang diteliti lebih cocok menggunakan metode kualitatif sebab mengandalkan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang terbentuk selain dengan angka, biasanya berisi statement dan penjelasan penjelasan tentang apa yang dilihat seperti observasi, wawancara, dan pengamatan gambar atau video. Umumnya data kualitatif dibentuk dan disusun dalam bentuk kata per kata.

Metode kualitatif dalam penelitian ini berperan penting untuk menjabarkan peristiwa dalam objek film ini dengan lebih baik melalui berbagai data kualitatif yang disajikan.

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah film berjudul “*Swallow* (2021)” dalam kasus ini saya mengamati tentang unsur semiotika pada film ini yang sangat menonjol dan memiliki peran besar terhadap segi cerita dan pembangunan karakter tiap tokohnya. Konsep semiotika Christian Metz menggunakan Sequence atau *scene* sinematik ibarat seperti kata yang dibuat urutan seperti kalimat. Jadi *scene* itu bila diurutkan menjadi satu akan sama seperti kata-kata yang disusun hingga menjadi suatu kalimat. Shot bersifat tanpa batas dalam jumlah Shot adalah ciptaan-ciptaan pembuat film. Satu shot memiliki banyak sekali informasi. Agar dapat menjelaskan maksud dari film, maka dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dalam

membaca bahasa film, yang disebutnya sebagai fungsi dari the *large syntagmatic category* atau *the grand syntagmatique* yang terdiri dari 8 jenis.



Gambar 1.1 Poster Film "Swallow"

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| a. Sutradara | : Kunle Afolayan |
| b. Durasi Film | : 2 Jam 8 Menit (128 Menit) |
| c. Perusahaan Produksi | : Golden Effects |
| d. Distributor | : Netflix |
| e. Anggaran | : - |
| f. Pendapatan | : - |
| g. Genre | : Drama, Isu Sosial, Sejarah |

2. Teknik Pengambilan Data

Peneliti mengambil data dengan Teknik dokumentasi dan observasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pengambilan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber -sumber yang relevan terkait dengan penelitian, (Sugiyono 2013) sedangkan menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto 2006) observasi adalah pengamatan

terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori and Komariah 2009). Pengumpulan atau pengambilan data berguna dalam proses pembedahan permasalahan sehingga mampu memberikan jawaban dan tujuan penelitian. Berikut adalah metode yang digunakan :

a. Studi Pustaka

Hal yang dilakukan pertama kali adalah mencari informasi dan data-data mengenai objek penelitian ini, data yang di peroleh ada dua macam.

1) Data Primer

Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, pencarian arsip film *Swallow* (2021) data terdiri dari 1 film berdurasi 2 jam 8 menit yang dapat di akses secara legal melalui platform Netflix dengan harga berlangganan mulai dari Rp.54.000 untuk 1 bulan, lalu data akan di observasi dengan cara di amati tiap *scene*-nya dan kemudian di bagi menjadi 8 menurut konsep Sintagmatik Christian Metz, lalu di pelajari makna dari tiap *scene*-nya, dan dikaitkan dengan keseluruhan cerita filmnya dan kaitannya dengan sejarah negara yang berkaitan dalam film tersebut, lalu di pelajari dan di teliti berulang-ulang hingga terbukti kebenarannya dan kemudian mencatatkan hasil dari pengamatan tersebut.

2) Data Sekunder

Studi Pustaka juga di perlukan untuk memeperkuat penelitian ini, di perlukan berbagai jurnal ataupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian saya sebagai bahan untuk membantu menjabarkan teori yang ada dalam objek film yang saya bahas ini. Khususnya dalam hal semiotika. Terlebih lagi bahwa topik penelitian saya adalah suatu hal yang berkaitan dengan isu sosial suatu negara, maka tentu saja saya akan

banyak mencari jurnal atau artikel tentang kondisi suatu negara saat peristiwa tersebut terjadi.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengoleksi dan menyimpan objek penelitian yang akan diteliti dalam bentuk *screen capture*, agar bisa di amati secara cermat dan berulang-ulang. Selanjut data akan di transkripsi, mencatat hasil penjaringan data yang telah di amati untuk kemudian diteliti menggunakan teori-teori yang sudah ada.

c. Observasi atau pengamatan

Penjelasan mengenai observasi tak berperan sendiri yaitu peneliti kehadirannya dalam observasi tidak diketahui oleh subjek dan objek yang diamati. Pada penelitian ini penggunaan observasi tidak berperan. Posisi tahap ini dalam penelitian ini tidak mempengaruhi atau mengubah objek penelitian yaitu film *swallow*. Dikarenakan observasi dilakukan setelah film tersebut telah selesai dalam proses produksi dan distribusi.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap film *Swallow*. Penelitian dilakukan pada *scene* yang memiliki unsur semiotika terutama yang berkaitan dengan teori Sintagmatik, setelah mendapatkan *scene* yang dibutuhkan kemudian dilakukan penelitian terhadap *scene* tersebut serta keterkaitannya dengan semiotika ceritanya dan representasi krisis ekonomi Nigeria, kemudian akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis semiotika dari Christian Metz.

Analisis tidak dibatasi hanya dalam apa yang ada di *scene*, namun juga latar belakang cerita dan sejarah dari apa yang di angkat dalam film ini, semuanya berhubungan dan berperan dalam membangun kekuatan cerita dan semiotika dalam film ini.

Proses analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih *scene-scene* yang terdapat unsur semiotika yang merepresentasikan krisis ekonomi di Nigeria pada tahun 1980-an dalam film *Swallow* (2021), hal ini menjadi penting sebab mempermudah dalam menguraikan data dan juga meng-efisienkan waktu yang digunakan untuk meneliti tiap-tiap *scene* nya.

b. Sajian Data

Pada bagian ini akan menampilkan data yang telah di reduksi, data-data tersebut mampu menjelaskan keseluruhan cerita dalam film ini, melalui berbagai *scene* terpilih yang akhirnya menjadi satu kesatuan dalam pembangunan makna representasi krisis ekonomi Nigeria tahun 1980-an melalui semiotika di dalam film, Data tersebut disajikan dengan menampilkan table yang berisi *screen capture*.

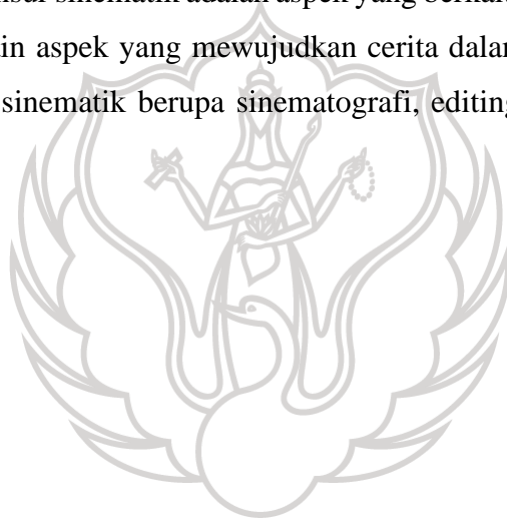
c. Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah selesai menyajikan data dan mampu menafsirkan arti keseluruhan di balik representasi krisis ekonomi Nigeria dalam film ini melalui visualisai yang ada. Kesimpulan diperoleh dengan membuat pernyataan akhir dari hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma pos-positivistik dengan ciri utama yaitu menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi peneliti, memahami fenomena sosial berdasarkan

pemahaman teori yang telah terbangun. Dengan hal itu maka peneliti dapat memandang suatu realita secara kritis.

Proses penelitian akan dilakukan dengan cara membagi objek film ini menjadi beberapa *sequence* sesuai dengan keseluruhan cerita yang kemudian tiap Sekuen-sekuen ini akan dibedah lagi adegan-adegannya yang menggambarkan atau mewakili kesesuaian dengan topik penelitian ke dalam delapan sintagma semiotika Christian Metz. Pemahaman terhadap film harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur pembentuknya, karena merupakan elemen dasar yang paling pokok dalam sebuah film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah yang berkaitan dengan cerita film. Unsur sinematik adalah aspek yang berkaitan dengan teknik atau dalam kata lain aspek yang mewujudkan cerita dalam bentuk gambar dan suara. Unsur sinematik berupa sinematografi, editing, *mise en scene*, dan suara.



G. Skema Penelitian

Analisis dilakukan sesuai dengan urutan skema yang telah dibuat. Alur berpikir yang sistematis dapat memudahkan dalam membuat kesimpulan yang relevan dengan data dan hasil penelitian.

Diagram 1.1 Skema penelitian

